

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komperatif, karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2017:5). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, motivasi kerja dan kompensasi terhadap kepuasan kerjakaryawan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini adalah metode survei. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2006). Metode survei bertujuan memperoleh suatu objek yang teliti, dan menjelaskan hubungan-hubungan dari beberapa variabel yang kedudukannya masing-masing diuraikan dalam kerangka berpikir teoritis dengan menggunakan angket atau kuesioner untuk melakukan data dari sampel.

Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan untuk mendukung strategi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling dengan menyebar kuesioner.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda

yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu: populasi umum dan populasi sasaran. Populasi umum adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana 2010:6) jadi populasi umum pada penelitian ini yaitu 1000 karyawan, sedangkan populasi sasaran adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, populasi sasaran dalam penelitian ini berjumlah 150 karyawan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi. Misalnya, karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 82) Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple acak berstara. Yaitu, metode pengambilan sampel berdasarkan tingkatan tertentu untuk terpilih dan diambil. Jumlah sample dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0.05)^2}$$

$n = 109,09$ dibulatkan menjadi 109 responden

Keterangan :

N :Populasi

n :Sampel

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis

Pembuatan kuesioner dilakukan secara online di *google form*, lalu mengirimkan informasi berupa *link* yang berisi kuesioner tersebut melalui chat di group dan personal pada aplikasi *WhatsApp*. Pengumpulan data didapatkan selama dua minggu dalam bulan february sebanyak 109 sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa teknik. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulandata yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner melalui media *google form*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2017: 142). Kuesioner diberikan kepada karyawan PT. Mitra Karunia Indah yang memenuhi kriteria. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau berhubungan dengan penelitian.

3.4 Operasional Variabel (O-Var)

Operasional Variabel dalam menentukan penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan skala likert, variabel diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setiap variabel penelitian mempunyai beberapa indikator yang mengandung beberapa sub indikator. Setiap sub indikator ini dijadikan dasar untuk merumuskan pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Variabel yang diukur dijabarkan dalam beberapa indikator. Indikator akan digunakan untuk menyusun item item yang berupa pertanyaan dalam sebuah kuesioner. Pada skala likert, digunakan skor yang diberikan pada jawaban yang disediakan.

Tabel 3.1
Nilai Skala likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Indikator yang digunakan untuk menyusun kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Indikator Kepemimpinan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kepemimpinan (X1)	1. Kemampuan sebagai pengawas	Mengawasi seluruh kegiatan	1
		Sesuai dengan SOP	2
	2. Kebutuhan prestasi	Membentuk rasa tanggung jawab	3
		Membentuk keinginan untuk sukses	4
	3. Kecerdasan	Kecerdasan Intelektual	5
		Kecerdasan Emosional	6
	4. Ketegasan	Tegas	7
		Membuat urutan kata yang logis	8
	5. Kepercayaan Diri	Berbicara dengan jelas	9
		Mensyukuri Keberhasilan sekecil apapun	10
	6. Inisiatif	a. Inovasi	11
		b. Mempunyai ide baru/inisiatif	12

Sumber : Handoko (2015)

Tabel 3.3
Indikator Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Motivasi Kerja (X2)	1. Kebutuhan Fisiologis	a. Makan, Minum, Pakaian	13
		b. Gaji atau Kompensasi	14
	2. Kebutuhan Rasa Aman	a. Asuransi Kesehatan & Kecelakaan Kerja	15
		b. Asuransi Jaminan Hari Tua	16
	3. Kebutuhan Sosial	a. Persahabatan	17
		b. Interaksi Yang Erat dengan Karyawan Lain	18
	4. Kebutuhan Penghargaan	a. Prestasi	19
		b. Pengakuan Kemampuan dan Keahlian	20
	5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	a. Bakat dan Kreatifitas	21
		b. Pencapaian	22

Sumber : Sofyandi dan Garniwa (2007)

Tabel 3.4
Indikator Kompensasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kompensasi (X3)	1. Upah atau Gaji	a. Tingkat Kesesuaian	23
		b. Tingkat Pemberian Bonus	24
	2. Insetif	a. Kualitas Kerja	25
		b. Loyalitas Kerja	26
	3. Tunjangan	a. Bonus	27
		b. Transpot	28

Aulia dan Troena (2013)

Tabel 3.5
Indikator Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kepuasan Kerja (Y)	1. Kedisiplinan	a. Nilai ketaandan Kepatuhan	29
		b. Nilai Ketertiban dan Keteraturan	30
	2. Prestasi Kerja	a. Kecakapan dalam bekerja	31
		b. Hasil yang dicapai tepat waktu	32
	3. Moral Kerja	a. Mensikapi dengan hal positif	33
		b. Memiliki etika dalam bekerja	34
		c. Mendukung program oerysahaan ke arah yang lebih baik	35

Hasibuan, Melayu S,P (2017)

3.5 Metode AnalisisData

3.5.1 Metode PengolahanData

Penelitian ini merupakan kuantitatif, dimana data dinyatakan dalam bentuk angka, maka akan mudah diaplikasikan ke dalam olahan data SPSS. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan program Microsoft Exel 2013 dan software Statistic Product for Scholl Science (SPSS) versi 25.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Butir kuesioner dikatakan valid jika koefisien kolerasinya positif dan dikatakan signifikan jika lebih besar dari nilai kolerasi dari tabel. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid dan mengukur sebuah construct. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:109).

Cooper dan Schindler (2006) mendefinisikan validitas sebagai sejauh mana suatu pengukuran (uji) variabel benar-benar mengukur variabel yang ingin

diukur. Pengujian validitas dalam penelitian eksperimental berbeda dengan pengukuran validitas dalam pengujian validitas dalam penelitian survei. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Suatu konstruk atau variabel dikatakan valid jika signifikan terhadap skor total $< 0,05$.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner, yang merupakan indikator dari perubahan dan konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Uji Reliabilitas diterjemahkan dari kata Reliability (pengukur yang memiliki reliabilitas tinggi), maksudnya adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$. Dalam penelitian ini penulis mencari reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas instrument alat ukur kinerja karyawan (Ghozali, 2011:45).

3.5.2 Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan tabel agar mempermudah peneliti menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan parameter estimasi dari model dinamis yang digunakan.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:147) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distributor normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji normalitas dengan menunjukkan *One Sample Kolmogrov – Smirnov* (Uji K-S) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka data tidak terdistribusi normal. Bila data terdistribusi normal maka pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian parademik. Jika dalam pengujian ditemukan data yang tidak normal, maka langkah yang harus dilakukan adalah mengubah data yang tidak normal tersebut kedalam bentuk algoritma, sehingga didapat hasil yang terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini mengimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendekati ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai antara korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah :

1. Besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (VIF kurang dari 10) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (tolerance lebih dari 10% atau 0,10, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
3. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 maka terdapat multikolinearitas.

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien Determinasi (Kd) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Supranto, 2012:123). Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai dari 0 sampai dengan 1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

3.5.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh kepemimpinan, motivasi dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan, secara parsial.

Uji Parsial (uji t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikan dari setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017:161). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih

kecil dibandingkan dengan t-tabel pada signifikansi (α) 5%, maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

1. Jika sig $<0,05$, maka H_1 diterima (H_0 ditolak) berarti ada hubungan (berpengaruh signifikan).
2. Jika sig $>0,05$, maka H_1 ditolak (H_0 diterima) berarti tidak ada hubungan (pengaruh signifikan).